

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 (COVID -19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir kesemua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, dan komputer.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dan pembelajaran. Menurut Mustofa, dkk (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online (Fitriani, dkk, 2020).

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran didalam kelas dapat diakses dirumah maupun dilingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran

daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami. Walaupun pastinya ada kekurangan pada pembelajaran daring ini bagi siswa dan juga guru tersebut (Sobron, dkk, 2019).

Permasalahan yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswi-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smart phone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses) (Pohan, 2020).

Model project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Model pembelajaran Project Based Learning dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik

yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan sesuatu pada saat pembelajaran (Fendi dan Dwi, 2019).

Sistem kekebalan tubuh manusia merupakan konsep yang diajarkan pada kelas XI pada semester kedua. Materi pada konsep tersebut dapat dikatakan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itulah ada kemungkinan mereka memperoleh pengetahuan yang telah mereka yakini dan dipegang dengan kuat sebelum materi tersebut disampaikan secara formal didalam pembelajaran. Pengetahuan awal yang didapat dapat diperoleh dari pengalaman siswa sendiri, pengalaman orang lain yang mereka ketahui, dan sumber informasi lainnya yang meliputi informasi dari berbagai sumber. Materi sistem pertahanan tubuh dipilih karena mengingat sekarang ini sedang dalam kondisi pandemi, dimana materi sistem pertahanan tubuh menjelaskan tentang sistem imun dan juga perlindungan diri dari virus dan bakteri yang dirasa cocok untuk dipilih agar siswa pun lebih paham karena ada contoh langsung di lapangan dan masyarakat.

Dasar memilih SMAN 1 Sunggal karena sekolah ini merupakan sekolah yang berdiri sudah cukup lama dan juga tempatnya yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh orang-orang termasuk saya, dengan jumlah total pengajar sebanyak 45 orang dan total siswa sebanyak 186 orang. Selama pembelajaran daring ini pun sekolah ini dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan memakai beberapa aplikasi seperti Whatsapp, Google Classroom, dan juga zoom. Juga gurunya yang sedikit banyaknya paham untuk menggunakan teknologi tersebut. Sehingga cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian saya yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal selama pembelajaran daring ini siswa/siswi SMA Negeri 1 Sunggal ini memakai aplikasi pembelajaran daring berupa Whatsapp, Google Classroom, dan juga zoom. Whatsapp dan Google Classroom digunakan untuk mengirimkan lembar jawaban dari soal yang telah diberikan siswa dan zoom dilakukan guru untuk menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Terkadang juga siswa/siswi mengantarkan lembar jawaban ke sekolah secara langsung. Tetapi aplikasi yang lebih sering digunakan untuk pembelajaran daring yaitu Whatsapp dan Google Classroom. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sunggal juga dikatakan menurun karena pembelajaran daring yang kurang efektif dilakukan sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan kurangnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Masih banyak juga peserta didik yang mengalami kendala pembelajaran selama pembelajaran daring, kendala yang utama yaitu karena selama pembelajaran daring ini pembelajaran yang

dilakukan kurang efektif, masih banyak siswa yang belum memiliki gadget dan minim pengetahuan tentang bagaimana menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring ini. Karena ada beberapa guru juga yang belum terlalu memahami tentang aplikasi untuk pembelajaran daring ini.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Based Learning pada pembelajaran materi sistem pertahanan tubuh yang diharapkan siswa dapat lebih mengerti dan memahami materi sistem pertahanan tubuh yang disampaikan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Pemahaman teknologi pembelajaran daring yang kurang dipahami oleh siswa
2. 30% Guru kurang menguasai aplikasi untuk pembelajaran daring
3. Hasil belajar biologi siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu 60% dengan nilai yang telah ditetapkan sekolah adalah 70

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini ialah

1. Hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan tubuh
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Project Based Learning dan model pembelajaran konvensional.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2020/2021?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2020/2021?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan tanpa model pembelajaran pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2020/2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2020/2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada model Project Based Learning dan tanpa model pembelajaran pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran dan informasi kepada guru biologi di SMA Negeri 1 Sunggal untuk lebih meningkatkan pembelajaran daring yang lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan perbandingan dan referensi kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk menyamakan konsep, maka dibawah ini diberikan defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang baru sama sekali atau boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki.
3. Project based learning adalah pembelajaran kontekstual yang mengutamakan student centered dan menggunakan permasalahan lingkungan dalam mengintruksi pengetahuan dan keterampilan belajar siswa.